

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24–59 BULAN DI WILAYAH UPT PUSKESMAS CIMAREME KABUPATEN BANDUNG BARAT

¹Nurhalimatul Sadiah, ²Iga Retia Mufti, ³Silva Dwi Rahmizani

¹²³Institut Kesehatan Rajawali

Corresponding Author: e-mail: nurhalimatul06@gmail.com

Published:: September 2026

ABSTRACT

Background: Stunting remains a significant public health problem because of its long-term impact on children's physical growth, cognitive development, and future productivity. Maternal knowledge and feeding parenting practices are considered important factors related to the fulfillment of children's nutritional needs.

Objective: This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and feeding parenting practices with the incidence of stunting among children aged 24–59 months in the working area of UPT Puskesmas Cimareme, West Bandung Regency.

Methods: This study used a quantitative analytical observational design with a retrospective case-control approach. The sample consisted of 118 respondents, comprising 59 respondents in the case group and 59 respondents in the control group. Participants were selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Pearson Chi-Square test and Odds Ratio (OR).

Results: The findings showed a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting ($p=0.015$; $OR=2.522$; $95\% CI=1.187-5.359$). There was also a significant relationship between feeding parenting practices and the incidence of stunting ($p=0.041$; $OR=2.159$; $95\% CI=1.027-4.537$).

Conclusion: Maternal knowledge and feeding parenting practices were significantly associated with the incidence of stunting among children aged 24–59 months. Strengthening maternal nutrition education and improving appropriate feeding practices are necessary to support stunting prevention.

Keywords: feeding practices, maternal knowledge, parenting, stunting, toddlers.

Keywords: *Consultation-Liaison Psychiatry, Organic Affective Disorder, Post-Stroke Depression, Post-Stroke Mania, Rehabilitation, Stroke*

Latar Belakang: Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Pengetahuan ibu dan pola asuh dalam pemberian makan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *case-control* retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 118 responden yang terdiri atas 59 kelompok kasus dan 59 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Pearson Chi-Square serta Odds Ratio (OR).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting ($p=0,015$; $OR=2,522$; $95\% CI=1,187-5,359$). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting ($p=0,041$; $OR=2,159$; $95\% CI=1,027-4,537$).

Kesimpulan: Pengetahuan ibu dan pola asuh makan berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Peningkatan edukasi gizi kepada ibu dan penguatan praktik pemberian makan yang tepat perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: balita, pengetahuan ibu, pola asuh makan, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kondisi ini ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan linier anak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi yang tidak adekuat, penyakit infeksi, pola asuh, kondisi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, prestasi belajar, dan produktivitas individu pada masa dewasa. Anak yang mengalami stunting juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan dan penyakit tidak menular pada masa berikutnya. Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui perbaikan gizi, kesehatan, sanitasi, serta pola pengasuhan anak.

Permasalahan stunting di Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius. Meskipun prevalensi stunting menunjukkan kecenderungan menurun, angka kejadian di beberapa wilayah masih cukup tinggi. Variasi prevalensi stunting antardaerah menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor lokal yang dapat memengaruhi kondisi pertumbuhan balita, termasuk faktor sosial, ekonomi, kesehatan, pengetahuan orang tua, dan pola asuh dalam keluarga.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak adalah pengetahuan ibu. Ibu merupakan individu yang secara langsung berperan dalam menentukan jenis makanan, frekuensi pemberian makan, pemantauan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Pengetahuan yang baik mengenai gizi, kesehatan, dan pertumbuhan anak dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam praktik pengasuhan.

Pengetahuan ibu yang kurang dapat menyebabkan kurang optimalnya praktik pemberian makan kepada anak. Kondisi tersebut dapat berupa pemilihan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan usia anak, frekuensi makan yang kurang tepat, maupun kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan zat gizi balita. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan.

Selain pengetahuan ibu, pola asuh makan juga merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan balita. Pola asuh makan mencerminkan praktik orang tua dalam menyediakan, memberikan, dan mengatur makanan anak sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pola pemberian makan yang kurang tepat dapat menyebabkan anak tidak memperoleh asupan gizi yang cukup baik dari segi jumlah, kualitas, maupun frekuensi.

Wilayah UPT Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting pada balita. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan melalui edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan pencegahan stunting. Namun, kejadian stunting masih ditemukan sehingga diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut.

Pengetahuan ibu dan pola asuh makan merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan gizi dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *case-control* dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan sebagai variabel independen dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Cimoreme Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 118 responden yang terdiri atas 59 responden pada kelompok kasus dan 59 responden pada kelompok kontrol. Kelompok kasus merupakan ibu yang memiliki balita dengan kondisi stunting, sedangkan kelompok kontrol merupakan ibu yang memiliki balita tidak stunting.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh makan pada balita. Data kejadian stunting diperoleh berdasarkan status pertumbuhan balita sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, dilakukan perhitungan Odds Ratio (OR) dengan interval kepercayaan 95% untuk mengetahui besar risiko hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan dengan kejadian stunting.

Penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan statistik sebesar $p < 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Cimoreme Kabupaten Bandung Barat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 118 responden yang terdiri atas 59 responden pada kelompok kasus dan 59 responden pada kelompok kontrol.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian dan secara bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kejadian stunting. Selanjutnya, dilakukan perhitungan Odds Ratio (OR) untuk mengetahui besar risiko masing-masing variabel terhadap kejadian stunting.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi tingkat pengetahuan ibu pada kelompok balita stunting dan kelompok balita tidak stunting. Ibu dengan pengetahuan yang kurang ditemukan lebih banyak pada kelompok balita yang mengalami stunting dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami stunting. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,015$. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan.

Hasil perhitungan Odds Ratio menunjukkan nilai $OR = 2,522$ dengan 95% $CI = 1,187–5,359$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki peluang risiko sebesar 2,522 kali lebih besar untuk memiliki balita yang mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kondisi pertumbuhan balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu dapat memengaruhi cara ibu dalam memilih bahan makanan, menentukan jenis makanan, mengatur frekuensi pemberian makan, serta memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

Hubungan Pola Asuh Makan dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Pola asuh makan merupakan salah satu bentuk pengasuhan yang berkaitan secara langsung dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square, diperoleh nilai $p=0,041$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita.

Hasil perhitungan Odds Ratio menunjukkan nilai $OR=2,159$ dengan 95% $CI=1,027-4,537$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh makan yang kurang baik memiliki peluang risiko sebesar 2,159 kali lebih besar terhadap kejadian stunting dibandingkan dengan pola asuh makan yang baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan yang dilakukan oleh orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan balita. Pola asuh makan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal. Kondisi tersebut apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menghambat pertumbuhan dan meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Hubungan Pola Asuh Makan dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,041$ dengan nilai OR sebesar 2,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh makan memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita.

Pola asuh makan merupakan bagian dari praktik pengasuhan yang berkaitan dengan cara orang tua memberikan makanan kepada anak. Pola tersebut mencakup pemilihan jenis makanan, pengaturan jadwal makan, frekuensi pemberian makanan, jumlah makanan, serta cara orang tua merespons kebutuhan makan anak.

Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, anak membutuhkan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Apabila anak tidak memperoleh makanan yang cukup dan sesuai dengan kebutuhannya secara berkelanjutan, maka pertumbuhan anak dapat terganggu.

Pola asuh makan yang baik dapat membantu memastikan bahwa anak memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhan usianya. Orang tua perlu memperhatikan keberagaman makanan dan kandungan zat gizi yang diperlukan anak. Selain itu, frekuensi dan jumlah makanan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi anak.

Sebaliknya, pola asuh makan yang kurang baik dapat menyebabkan anak tidak memperoleh asupan makanan secara optimal. Anak mungkin mengalami keterbatasan dalam memperoleh makanan yang beragam atau makanan yang memiliki kandungan zat gizi yang cukup. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah pertumbuhan.

Nilai OR sebesar 2,159 menunjukkan bahwa balita yang memperoleh pola asuh makan kurang baik memiliki risiko lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang memperoleh pola asuh makan yang baik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa praktik pengasuhan dalam pemberian makanan memiliki peranan penting dalam pencegahan stunting.

Pola asuh makan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan di rumah, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan keluarga dalam memberikan makanan kepada anak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pola asuh makan perlu menjadi bagian dari program pencegahan stunting.

Intervensi yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian edukasi kepada ibu mengenai pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan edukasi dapat mencakup penyusunan menu sederhana dengan bahan makanan yang tersedia di lingkungan masyarakat, pengenalan makanan bergizi, pengaturan jadwal makan, serta praktik pemberian makanan yang responsif terhadap kebutuhan anak.

Selain ibu, anggota keluarga lain juga perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan stunting. Dukungan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih baik dan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita. Dengan adanya keterlibatan keluarga, praktik pemberian makan yang baik dapat diterapkan secara lebih konsisten.

Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh Makan sebagai Faktor dalam Pencegahan Stunting

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan pola asuh makan merupakan dua faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam proses pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Pengetahuan ibu dapat menjadi dasar dalam menentukan perilaku dan pengambilan keputusan terkait kesehatan serta pemberian makanan kepada anak. Sementara itu, pola asuh makan merupakan bentuk praktik nyata dari pengasuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat menerapkan pemahamannya dalam bentuk praktik pemberian makan yang tepat. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu selalu diikuti dengan pola asuh makan yang baik apabila terdapat hambatan lain, seperti keterbatasan ekonomi, ketersediaan bahan pangan, kondisi pekerjaan orang tua, dan kebiasaan keluarga.

Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh. Peningkatan pengetahuan ibu perlu disertai dengan pendampingan dalam penerapan praktik pemberian makan. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat sebaiknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan contoh praktis yang dapat diterapkan oleh keluarga.

Puskesmas, posyandu, dan kader kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung upaya tersebut. Pemantauan pertumbuhan balita secara rutin dapat membantu mengidentifikasi risiko gangguan pertumbuhan sejak dini. Selain itu, konseling gizi dapat membantu keluarga memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pencegahan stunting perlu terus memperkuat pendekatan berbasis keluarga. Ibu sebagai pengasuh utama perlu memperoleh dukungan berupa informasi, keterampilan, dan pendampingan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan praktik pola asuh makan yang baik, diharapkan risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dan perbaikan pola asuh makan perlu menjadi perhatian dalam program pencegahan stunting. Intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan keluarga, tenaga kesehatan, serta masyarakat dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat. Hasil uji statistik memperoleh nilai $p=0,015$ dengan nilai OR sebesar 2,522. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian stunting.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam konteks kesehatan dan pemenuhan gizi anak, pengetahuan ibu memiliki peran penting karena ibu merupakan salah satu pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan balita.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi cenderung lebih memahami kebutuhan makanan anak sesuai dengan usia dan tahap pertumbuhannya. Pengetahuan tersebut dapat membantu ibu dalam memilih jenis makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan, mengatur frekuensi pemberian makan, serta memperhatikan variasi makanan yang dikonsumsi anak.

Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu kurang memahami kebutuhan nutrisi balita. Kondisi tersebut dapat memengaruhi praktik pemberian makanan kepada anak, baik dari segi jumlah, kualitas, jenis, maupun frekuensi pemberian makan. Apabila kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal dalam jangka waktu yang panjang, maka kondisi tersebut dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan anak.

Nilai OR sebesar 2,522 menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang merupakan faktor yang memiliki risiko terhadap kejadian stunting. Dengan kata lain, ibu yang memiliki pengetahuan kurang

memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki balita dengan kondisi stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik.

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting. Edukasi tidak hanya perlu memberikan informasi mengenai pengertian dan dampak stunting, tetapi juga perlu memberikan pemahaman praktis mengenai kebutuhan gizi anak, pemilihan makanan bergizi, variasi makanan, frekuensi pemberian makan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak.

Puskesmas dan posyandu dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Melalui kegiatan penyuluhan, konseling, kelas ibu balita, dan pemantauan pertumbuhan, ibu dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Meskipun demikian, pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kondisi pertumbuhan anak. Penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti kemampuan ekonomi keluarga, ketersediaan pangan, kebiasaan makan dalam keluarga, dukungan anggota keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan perlu dilakukan secara bersamaan dengan dukungan terhadap keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah UPT Puskesmas Cimoreme Kabupaten Bandung Barat ($p=0,015$; $OR=2,522$; $95\% CI=1,187-5,359$).

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan ($p=0,041$; $OR=2,159$; $95\% CI=1,027-4,537$).

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dan penerapan pola asuh makan yang tepat merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan stunting. Program pencegahan stunting perlu memperkuat edukasi gizi, pendampingan keluarga, praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta pemantauan pertumbuhan balita secara berkelanjutan.

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai stunting, kebutuhan gizi balita, dan praktik pemberian makan yang tepat melalui kegiatan puskesmas dan posyandu. Edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Ibu dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi anak serta menerapkan pola asuh makan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan pertumbuhan balita. Keluarga juga perlu melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting, seperti status ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, riwayat penyakit infeksi, pendidikan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., & Hasanah, L. N. (2022). *Stunting pada Anak*. PT Global Eksekutif Teknologi.
https://www.researchgate.net/publication/364952626_STUNTING_PADA_ANAK
- Afriansyah, E., Yuswita, E., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Tingkat Kecukupan Asupan Gizi (Karbohidrat, Protein, Lemak dan Zat Besi) sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita < 5 Tahun Di Kota Depok Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6427–6433.
- Alam, S., Rusmin, M., Aswadi, A., & Syafri, M. (2024). The Role Of Human Development Cadres In Efforts To Prevent Stunting. *Hospital Management Studies Journal*, 5(1), 52–71.
<https://doi.org/10.24252/hmsj.v5i1.43689>

- Aryani, N. F., Taiyeb, A. M., & Idris, I. S. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Makan dengan Prevalensi Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tinambung Desa Karama Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sains Dasar*, 13(1). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jsd/article/view/67243>
- Asiyah, S., Suryani, P., Estuning, D., & Malang, P. K. (2023). Promotive Movement “Kita Cinta” as a Form of Community Empowerment in Efforts to Manage Stunting in Kampung Baru Tanjunganom Nganjuk Village. *Jurnal Idaman*, 7(1), 67–74.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Brahmantia, B., Thayeb, A. A., Setiawan, A., Sholihat, N., & Badrudin, U. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.70574/ytqr7q12>
- Bronfenbrenner, U. (2021). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. SAGE Publication.
- Devianty, M. S., Septiani, W., & Gumayesty, Y. (2025). Hubungan Pola Asuh, Pemberian Makanan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(2), 1382. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i2.6263>
- Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Bandung Barat. (2025). *Laporan Data Stunting Kecamatan Cimareme Tahun 2024–2025*. Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Bandung Barat.
- Febriyeni, F., Yanti, R., & Putri, A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 45–53. <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.45-53>
- Handayani, T. P., Rohmah, F. N., & Hidayati, R. W. (2025). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1099–1109. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.240>
- Hasan, M., M. Y., Supatminingsih, T., Inanna, I., & Dinar, M. (2021). Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 183–199. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5294>
- IDN Times Jabar. (2026, April 7). Enam Daerah di Jabar Mengalami Peningkatan Prevalensi Stunting. *IDN Times Jabar*. <https://jabar.idntimes.com/news/jawa-barat/enam-daerah-di-jabar-mengalami-peningkatan-prevalensi-stunting-00-nqtv-1sg915>
- Ikasari, F. S., Maria, I., Chrisnawati, Nugraha, F. S., Abdillah, A. R., Kirana, C. I. A., & Wirandi, M. (2024). Mother’s Experience of Caring for Children with Stunting in the Riverside of Banjar Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(11), 2666–2682. <https://doi.org/10.56338/mparki.v7i11.6231>
- Ismi, C. T. (2023). Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(1), 56–62. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i1.423>

- Jezua, E. M., Silitonga, H. T. H., & Rambung, E. (2021). ASI Eksklusif, Status Imunisasi, dan Kejadian Stunting di Indonesia : Studi Literatur. *Prominentia Medical Journal*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.37715/pmj.v2i1.2259>
- Kementerian Koordinator RI. (2025, May 2). Prevalensi Stunting tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional. *Kementerian Koordinator RI*. <https://www.kemenkopmk.go.id/prevalensi-stunting-tahun-2024-turun-jadi-198-persen-pemerintah-terus-dorong-penguatan-gizi>
- Kementrian Kesehatan. (2024). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. *Kementrian Kesehatan*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2024>
- Kementrian Kesehatan. (2025a). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. <https://data.tanjabarkab.go.id/dataset/db452e7b-55ed-44ce-821e-0df17607fcbd/resource/b958ff68-2a43-4345-9565-d2f9d13eee16/download/profil-kesehatan-indonesia-2024.pdf>
- Kementrian Kesehatan. (2025b). *SSGI 2024: Survei Status Gizi Indonesia dalam Angka*. https://kesprimkom.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/SSGI_DALAM_ANGKA_LAUNCHING_250526_signed.pdf
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Tatalaksana Gizi Buruk Pada Balita*. Kementrian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/186>
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Latifah, U., Prastiwi, R. S., & Baroroh, U. (2020). The Responsive Feeding Behavior and Stunting Incident on Toddlers. *JURNAL KEBIDANAN*, 10(2), 143–148. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.6286>
- Liana, V., & Widayati. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin* [S1 Thesis]. Universitas Ngudi Waluyo.
- Manay, R. H., & Jasuliana, J. (2026). Mother's knowledge factors regarding the incident of stunting in toddlers. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 4(10), 2145–2151. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i10.2326>
- Maryuni, Prasetyo, S., & Martha, E. (2023). *Buku Saku Edukasi untuk Bidan*. BFS Media. https://repository.binawan.ac.id/3484/1/buku%20saku%20bidan_Final.pdf
- Narsidah, Wulan, T. R., Wahyuningsih, E., Setyawati, R., & Mahmudah. (2017). *Buku Pedoman Pengasuhan Anak BMI/TKI Berbasis Komunitas*. Seruni.
- Natara, A. I., Siswati, T., & Sitasari, A. (2023). Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Radamata. *Journal of Nutrition College*, 12(3), 192–197. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.34499>
- Neherta, M., Deswita, & Reky. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Anak*. Penerbit Adab.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

<https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic>

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Permadi, M. R., Hanim, D., & Indarto, D. (2016). Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding as Risk Factors of Stunting Children 6-24 Months-Old. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 39(1), 9–14.

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>

Purwanti, R., Arfinanda, N. D. K., Laura, C., Susilo, M. T., Syaury, A., Noer, E. R., & Wijayanti, L. (2026). Macronutrient and micronutrient intake in stunted children. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 95–104. <https://doi.org/10.24252/diversity.v6i2.62697>

Riyanto, S., & Nugrahanti, F. (2018). Pengembangan Pembelajaran Statistika Berbasis Praktikum Aplikasi Software SPSS dengan Bantuan Multimedia untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa terhadap Ilmu Statistika. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1590>

Safutri, M., Djafri, D., & Ramadani, M. (2024). Systematic Review : Faktor Risiko Dari Ibu Dan Anak Pada Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 15(2), 297–314. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/2755/pdf>

Sari, W. D. C., & Purba, H. (2024). Transformasi Digital dalam Kesehatan: Tinjauan Literatur tentang Inovasi, Tantangan, dan Dampak Teknologi Kesehatan Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45195–45201. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21574>

Siagian, E., & Ramschie, P. A. (2024). The Influence of Mother's Knowledge of Toddler Nutrition on Their Knowledge and Attitudes Towards Stunting. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 17(2), 180–188. <https://doi.org/10.23917/bik.v17i2.2835>

Siregar, D. R., Razak, A., Yuniarti, E., & Handayuni, L. (2023). The Relationship Of Clean Water And Environmental Sanitation To The Incident Of Diarrhea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah PLATAX*, 12(1), 125–131. <https://doi.org/10.35800/jip.v12i1.53194>

Siswati, T., Muchlasin, A., Kristyanto, R. Y., & Gunawan, D. C. D. (2024). Determinants and Model for Estimating the Prevalence of Stunting Toddlers in Sleman Regency. *Health Dynamics*, 1(6), 191–198. <https://doi.org/10.33846/hd10603>

Sugiyanto, Darwin, D., Yulianti, N., Safrillah, N. F., Irmayanti, & Lubis. (2025). Kajian Aspek Sosial Penanganan Stunting. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 8(1), 700–716. <https://doi.org/10.54100/bemj.v8i1.376>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta. Sugiyono. (2019).

Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Thahir, A. I. A., Li, M., Holmes, A., & Gordon, A. (2023). Exploring Factors Associated with Stunting in 6-Month-Old Children: A Population-Based Cohort Study in Sulawesi, Indonesia. *Nutrients*, 15(15), 3420. <https://doi.org/10.3390/nu15153420>

- Titaley, C. R., Ariawan, I., Iwan, R. F., Tjandrarini, D. H., Nazarina, N., Widodo, Y., & Dibley, M. J. (2026). Stunting in children aged under 2 years living in the eastern part of Indonesia: analysis of the 2010–2018 Indonesia Basic Health Research. *British Journal of Nutrition*, 135(2), 221–231. <https://doi.org/10.1017/S0007114525105771>
- United Nations Children's Fund. (2021a). Children's version of the Convention on the Rights of the Child. *United Nations Children's Fund*. <https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text-childrens-version>
- United Nations Children's Fund. (2021b). *UNICEF Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/documents/conceptual-framework-nutrition>
- United Nations Children's Fund. (2025, July 21). UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME) — Levels and Trends – 2025 edition . *United Nations Children's Fund*. <https://data.unicef.org/resources/jme/>
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Dermatologi*, 46(4), 296–300. <https://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/485>
- World Bank. (2023, June 15). New data exposes alarming child malnutrition trends. *World Bank*. <https://blogs.worldbank.org/en/health/new-data-exposes-alarming-child-malnutrition-trends>
- World Health Organization. (2020). *WHO Global water, sanitation and hygiene annual report 2019*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013391>
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240045989>
- World Health Organization. (2023a). Promoting healthy pregnancy. *World Health Organization*. <https://www.who.int/activities/promoting-healthy-pregnancy> World Health Organization.
- (2023b). *WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6-23 months of age*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>
- World Health Organization. (2025a, April 10). Health Promotion. *World Health Organization*. https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=tab_1
- World Health Organization. (2025b, October 22). Global nutrition targets 2030: stunting brief. *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/B09383>
- World Health Organization. (2026). Child growth standards. *World Health Organization*. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards/who-multicentre-growth-reference-study>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>

